

PENGARUH KONSELING KELOMPOK TEKNIK *ROLE PLAY* TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA

**Dinda Yuliani¹, Muthia Raisya Yanwar Rahma², Nadia Oktaviasyifa³, Refi Delia⁴,
Saffana Fauzia Hasna⁵, Isah Cahyani⁶**
dindayuliani20@student.upi.edu¹, muthiaraisyayr@student.upi.edu²,
nadiaoktaviasyifa7@student.upi.edu³, refidelia@student.upi.edu⁴,
saffanafauzia14@student.upi.edu⁵, isahcahyani@upi.edu⁶
Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh konseling kelompok dengan teknik role play terhadap keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan literature review, yaitu dengan menganalisis berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa masih bervariasi, dengan beberapa mahasiswa mengalami hambatan seperti kurang percaya diri, kesulitan mengekspresikan pendapat, serta rendahnya partisipasi dalam interaksi sosial. Konseling kelompok dengan teknik role play terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal karena memberikan pengalaman belajar langsung melalui simulasi situasi sosial yang menyerupai kondisi nyata. Teknik ini memungkinkan mahasiswa untuk melatih kemampuan berbicara, mendengarkan, berempati, serta merespons secara konstruktif dalam lingkungan yang aman dan suportif. Selain itu, latihan yang dilakukan secara berulang dapat meningkatkan kepercayaan diri serta mengurangi kecemasan dalam berkomunikasi. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terdapat pengaruh signifikan dari penerapan teknik role play dalam konseling kelompok terhadap peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal. Oleh karena itu, teknik ini direkomendasikan untuk diterapkan dalam layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi.

Kata Kunci : Konseling Kelompok, Role Play, Komunikasi Interpersonal, Mahasiswa, Keterampilan Komunikasi.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of group counseling using role-play techniques on students' interpersonal communication skills. The method used was a qualitative literature review approach, analyzing various sources such as scientific journals, books, and relevant previous research results. The results of the study indicate that students' interpersonal communication skills still vary, with some students experiencing obstacles such as lack of confidence, difficulty expressing opinions, and low participation in social interactions. Group counseling using role-play techniques has been proven effective in improving interpersonal communication skills because it provides direct learning experiences through simulated social situations that resemble real conditions. This technique allows students to practice speaking, listening, empathizing, and responding constructively in a safe and supportive environment. In addition, repeated practice can increase self-confidence and reduce anxiety in communication. Based on the results of previous research, there is a significant effect of the application of role-play techniques in group counseling on improving interpersonal communication skills. Therefore, this technique is recommended for implementation in guidance and counseling services in higher education.

Keywords: Group Counseling, Role Play, Interpersonal Communication, Students, Communication Skills.

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat terlepas dari proses komunikasi dalam setiap aktivitas sehari-harinya. Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi

merupakan proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim dan penerima, baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung (Sinta Indi et al., 2015). Kemampuan komunikasi interpersonal ini memiliki peran yang sangat krusial dalam kehidupan individu, karena secara signifikan memengaruhi kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Mataputun & Saud, 2020).

Namun pada kenyataannya, masih banyak individu yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah. Hasil penelitian Sahputra (2018) menunjukkan bahwa fenomena kurangnya keterampilan komunikasi interpersonal ini masih banyak ditemukan pada kalangan remaja. Rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah tingkat kepercayaan diri dan tingkat pengetahuan yang dimiliki individu (Trisya et al., 2020).

Padahal, menurut Alvonco (2014: 289–290), sebuah komunikasi interpersonal dapat dikatakan efektif apabila mengandung beberapa unsur utama, yaitu keterbukaan (*openness*), sikap saling mendukung (*supportiveness*), perasaan positif (*positiveness*), empati (*empathy*), dan kesetaraan (*equality*). Melalui komunikasi interpersonal yang efektif tersebut, individu tidak hanya dapat membangun dan menjaga hubungan sosial, tetapi juga memiliki tanggung jawab bersama dalam menciptakan makna saat berinteraksi. Oleh karena itu, penguasaan kemampuan komunikasi yang baik menjadi sangat penting agar setiap individu mampu menjalin hubungan sosial yang sehat dan terhindar dari isolasi sosial di lingkungannya.

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan sebuah program atau layanan intervensi yang dapat membantu meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal. Salah satu layanan yang relevan dan dapat digunakan adalah bimbingan atau konseling kelompok. Zulfajar dan Suarni (2020) menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan interpersonal individu melalui pemanfaatan interaksi dan dinamika kelompok.

Dalam pelaksanaannya, salah satu teknik yang dapat diterapkan dalam konseling kelompok adalah teknik *role playing* (bermain peran). Teknik ini memberikan kesempatan kepada individu untuk memerankan situasi tertentu yang menyerupai kondisi di dunia nyata. Menurut Oemar Hamalik (2014), *role playing* memungkinkan individu untuk mengidentifikasi situasi dunia nyata serta memahami perspektif orang lain. Melalui proses bermain peran ini, individu dapat mengubah sikap dan perilaku, belajar menerima karakter orang lain, sekaligus mengeksplorasi berbagai bentuk perilaku baru dan mengamati dampaknya terhadap orang lain dalam ruang yang aman. Dengan demikian, teknik ini dinilai sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal.

Sejalan dengan hal tersebut, beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa penggunaan teknik *role play* dalam bimbingan atau konseling kelompok menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan komunikasi interpersonal peserta. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada subjek siswa di sekolah, sedangkan kajian literatur yang secara khusus membahas kelompok mahasiswa masih sangat terbatas.

Mengingat pentingnya kemampuan tersebut bagi mahasiswa, maka diperlukan kajian lebih lanjut melalui metode *literature review* untuk mengkaji secara komprehensif mengenai pengaruh konseling kelompok dengan teknik *role play* terhadap keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran teoritis dan empiris mengenai efektivitas teknik *role play* dalam konseling kelompok sebagai upaya strategis meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa.

LANDASAN TEORI

1. Konseling Kelompok

Konseling kelompok merupakan layanan bantuan yang dilakukan dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan pengembangan pribadi dan pemecahan masalah (Pratama & Suwarjo, 2018). Menurut Amini dan Sanyata (2020), konseling kelompok sangat efektif dalam menciptakan ruang aman bagi individu untuk mengeksplorasi kendala psikologis melalui interaksi antarpribadi yang terbimbing dan saling mendukung antar anggota kelompok.

2. Teknik Role play (Bermain Peran)

Teknik role play adalah metode aktif yang melibatkan individu untuk memerankan situasi tertentu dalam lingkungan yang terkendali agar dapat memahami realitas sosial secara lebih mendalam (Utami, 2017). Dalam konteks bimbingan dan konseling, teknik ini memungkinkan peserta untuk mempraktikkan perilaku baru, mengasah empati dengan memahami perspektif orang lain, dan menerima umpan balik langsung (Lestari, 2019). Penggunaan role play dinilai lebih unggul karena melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan dibandingkan metode instruksi searah.

3. Keterampilan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk bertukar informasi, perasaan, dan makna melalui pesan verbal maupun non-verbal (Idayati & Handayani, 2021). Bagi mahasiswa, keterampilan ini sangat krusial karena mencakup aspek keterbukaan, empati, serta sikap mendukung yang menjadi fondasi dalam interaksi sosial di kampus. Rendahnya keterampilan komunikasi sering kali menjadi hambatan utama dalam adaptasi akademik dan sering memicu konflik interpersonal (Sari & Fitria, 2023).

4. Pengaruh Role play terhadap Komunikasi Interpersonal

Integrasi teknik role play dalam konseling kelompok memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan eksperimen perilaku atau behavioral rehearsal. Melalui simulasi interaksi sosial yang terarah, mahasiswa dapat mengasah kemampuan mendengarkan aktif, menyampaikan pendapat secara asertif, dan merespons konflik dengan cara yang lebih konstruktif (Rahayu, 2022). Dengan demikian, latihan yang dilakukan secara berulang dalam kelompok akan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa saat menghadapi situasi komunikasi nyata di luar kelompok.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan literature review atau studi kepustakaan. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengkaji berbagai sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pengaruh konseling kelompok melalui teknik role play terhadap keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa. Melalui metode ini, peneliti berusaha memahami dan menganalisis berbagai teori serta hasil penelitian yang sudah ada untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai topik yang dibahas. Data yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya merupakan data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber ilmiah terpercaya, sehingga peneliti tidak melakukan pengambilan data secara langsung di lapangan.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis yang saling berkaitan. Proses diawali dengan tahap awal atau persiapan, yaitu menentukan topik penelitian serta mencari dan mengidentifikasi sumber literatur yang relevan. Langkah tersebut kemudian dilanjutkan dengan tahap pengumpulan data, di mana peneliti mengumpulkan berbagai referensi dan artikel jurnal ilmiah yang sesuai melalui berbagai basis data akademis. Setelah data terkumpul, dilakukan tahap pengolahan data dengan cara

membaca, memahami, mereduksi, dan menganalisis isi dari setiap sumber secara mendalam. Akhirnya, tahap akhir dari penelitian ini adalah penyusunan laporan serta penarikan kesimpulan ke dalam bentuk karya tulis ilmiah yang sistematis, mudah dipahami, dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan komunikasi interpersonal merupakan salah satu aspek krusial yang harus dimiliki oleh mahasiswa dalam menjalani kehidupan akademik maupun sosial. Komunikasi interpersonal tidak sekadar diartikan sebagai kemampuan menyampaikan pesan secara lisan, melainkan juga mencakup kemampuan memahami makna pesan, membaca isyarat nonverbal, serta memberikan respons yang tepat dalam suatu interaksi (DeVito, 2016). Dengan demikian, komunikasi interpersonal sejatinya adalah proses dinamis yang melibatkan interaksi timbal balik secara aktif antarindividu.

Berdasarkan berbagai kajian literatur, keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa saat ini masih menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Sebagian mahasiswa telah mampu berkomunikasi secara efektif, yang ditunjukkan melalui kemampuan mengemukakan pendapat dengan jelas, mendengarkan secara aktif, serta menjalin hubungan sosial yang baik. Namun, tidak sedikit pula mahasiswa yang masih mengalami hambatan dalam berkomunikasi, seperti kurang percaya diri, kesulitan mengekspresikan ide, hingga kecenderungan untuk menghindari interaksi sosial.

Faktor internal menjadi salah satu penyebab utama dari adanya perbedaan tingkat kemampuan tersebut. Kepercayaan diri dan konsep diri memiliki hubungan yang sangat erat dengan kemampuan komunikasi interpersonal seseorang. Individu dengan konsep diri positif cenderung memiliki keberanian dalam berinteraksi dan mampu menyampaikan gagasannya secara terbuka. Sebaliknya, individu dengan konsep diri negatif cenderung merasa ragu, takut salah, dan kurang mampu mengekspresikan diri secara optimal.

Selain faktor internal, faktor eksternal seperti lingkungan sosial, pengalaman berkomunikasi, serta dukungan sosial juga turut memengaruhi perkembangan keterampilan komunikasi interpersonal. Menurut Johnson (1972), interaksi sosial yang berulang dan berkualitas dapat membantu individu dalam mengembangkan keterampilan komunikasinya secara bertahap. Sebaliknya, apabila individu kurang mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi atau berada dalam lingkungan yang kurang suportif, maka perkembangan keterampilan tersebut akan terhambat. Jika hal ini dibiarkan, rendahnya keterampilan komunikasi interpersonal pada mahasiswa dapat berdampak buruk pada berbagai aspek kehidupan, seperti timbulnya kesulitan dalam kerja kelompok, rendahnya partisipasi dalam diskusi, hingga hambatan dalam membangun relasi sosial. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan terarah untuk membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal mereka agar dapat berfungsi secara optimal.

Salah satu layanan intervensi yang dinilai adaptif adalah konseling kelompok, yang berfokus pada pemanfaatan dinamika kelompok untuk membantu individu mengembangkan potensi diri, termasuk dalam aspek komunikasi interpersonal. Dalam konseling kelompok, mahasiswa tidak hanya memperoleh bantuan dari konselor, tetapi juga dapat saling belajar dari pengalaman dan interaksi dengan sesama anggota kelompok.

Untuk mengoptimalkan layanan ini, teknik role play atau bermain peran sering kali diintegrasikan ke dalamnya. Teknik ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memerankan situasi tertentu yang menyerupai kondisi nyata, sehingga proses belajar dapat terjadi melalui pengalaman langsung. Menurut Hamalik (2014), role play memungkinkan peserta untuk memahami peran sosial, mengeksplorasi berbagai bentuk perilaku, serta mengembangkan kemampuan dalam menghadapi situasi sosial. Dalam praktiknya,

penerapan teknik ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur, yaitu penentuan skenario, pembagian peran, pelaksanaan simulasi, serta diakhiri dengan refleksi atau evaluasi. Pada tahap simulasi, mahasiswa akan mencoba berbagai peran, seperti menjadi pembicara, pendengar, atau pihak lain dalam suatu situasi komunikasi. Melalui proses simulasi inilah mahasiswa melatih keterampilan komunikasi mereka secara langsung, mulai dari menyampaikan pesan hingga merespons lawan bicara secara tepat.

Keunggulan utama dari teknik role play terletak pada sifatnya yang aktif dan partisipatif. Mahasiswa tidak hanya menerima materi secara pasif, melainkan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran aktif yang menekankan bahwa pengalaman langsung dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan individu secara signifikan (Joyce & Calhoun, 2024). Selain itu, teknik role play juga memberikan ruang yang aman (safe space) bagi individu untuk bereksperimen dengan berbagai perilaku komunikasi tanpa takut akan konsekuensi nyata yang merugikan. Dalam suasana kelompok yang suportif, mahasiswa dapat mencoba cara berkomunikasi yang baru, menerima umpan balik dari anggota lain, serta langsung memperbaiki kesalahan yang dilakukan. Proses refleksi setelah kegiatan role play menjadi bagian krusial untuk membantu mahasiswa memahami pengalaman yang telah dilalui sekaligus menginternalisasi pembelajaran yang diperoleh. Dengan demikian, penerapan teknik role play dalam konseling kelompok menjadi strategi yang sangat efektif karena berhasil menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan perilaku secara simultan.

Efektivitas ini juga diperkuat oleh hasil kajian terhadap berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari penggunaan teknik role play terhadap peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal. Penelitian yang dilakukan oleh Lailiyah dan Afandi (2020) menunjukkan adanya peningkatan yang berarti pada kemampuan komunikasi interpersonal peserta setelah mengikuti layanan konseling kelompok dengan teknik role play. Peningkatan tersebut meliputi aspek keberanian berbicara, kemampuan mengemukakan pendapat, serta keterampilan dalam berinteraksi dengan orang lain.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2020) juga menemukan bahwa teknik role playing efektif dalam meningkatkan komunikasi interpersonal karena memberikan pengalaman belajar yang bersifat langsung dan kontekstual. Melalui simulasi situasi nyata, individu dapat memahami cara berkomunikasi yang efektif serta belajar menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi sosial. Lebih lanjut, penelitian dari Trisya (2020) mengungkapkan bahwa teknik role play dapat meningkatkan kepercayaan diri individu dalam berkomunikasi. Hal ini terjadi karena individu terbiasa menghadapi situasi komunikasi melalui latihan yang dilakukan secara berulang, sehingga rasa cemas dan takut dalam berinteraksi dapat berkurang secara bertahap.

Dari sudut pandang teoretis, efektivitas teknik role play ini dapat dijelaskan secara komprehensif melalui teori pembelajaran sosial (social learning theory) yang dikemukakan oleh Bandura (1977). Teori ini menyatakan bahwa individu belajar melalui proses observasi, imitasi, dan pengalaman langsung. Dalam konteks role play, mahasiswa tidak hanya belajar dari pengalaman pribadi saat memerankan tokoh, tetapi juga melalui pengamatan (modelling) terhadap perilaku anggota kelompok lainnya. Meskipun sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada siswa di sekolah, hasil-hasil penelitian tersebut tetap sangat relevan untuk diterapkan pada tingkat mahasiswa. Hal ini dikarenakan mahasiswa berada pada tahap perkembangan remaja akhir menuju dewasa awal yang menuntut kemampuan komunikasi interpersonal yang jauh lebih kompleks, baik untuk kebutuhan akademik maupun adaptasi sosial di masyarakat.

MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling, khususnya terkait penggunaan teknik role play dalam konseling kelompok. Selain itu, penelitian ini juga dapat menambah wawasan dan kajian teori mengenai peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa melalui pendekatan konseling. Dengan metode literatue review, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi yang memperkuat teori-teori yang sudah ada serta menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, yaitu membantu mahasiswa memahami pentingnya keterampilan komunikasi interpersonal, seperti kemampuan berbicara dengan jelas, mendengarkan orang lain, menyampaikan pendapat, serta bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, melalui teknik role play, mahasiswa dapat mengetahui cara melatih kemampuan tersebut secara langsung, misalnya dengan simulasi situasi nyata, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri, keberanian untuk berbicara, dan kemampuan berinteraksi baik di lingkungan kampus maupun di kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi dosen atau konselor, yaitu dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran atau layanan konseling yang lebih efektif dan menarik. Teknik role play dapat digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, karena mahasiswa tidak hanya mendengar teori, tetapi juga langsung mempraktikkannya. Hal ini dapat membantu dosen atau konselor dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa serta mempermudah penyampaian materi yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal.
- c. Bagi institusi pendidikan, yaitu dapat menjadi masukan dalam mengembangkan program bimbingan dan konseling yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang kegiatan atau pelatihan yang bertujuan meningkatkan keterampilan komunikasi, sehingga mahasiswa menjadi lebih siap menghadapi dunia kerja, organisasi, maupun kehidupan sosial di masyarakat.
- d. Bagi peneliti, yaitu dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian menggunakan metode literatue review, seperti kemampuan mencari sumber yang relevan, menganalisis isi penelitian, serta menyusun hasil kajian secara sistematis. Selain itu, peneliti juga dapat memahami lebih dalam tentang hubungan antara teknik role play dengan keterampilan komunikasi interpersonal.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, yaitu dapat dijadikan sebagai referensi atau sumber acuan dalam melakukan penelitian yang serupa. Penelitian ini juga dapat membantu peneliti lain untuk melihat kekurangan atau celah penelitian yang masih bisa dikembangkan, misalnya dengan menggunakan metode yang berbeda, menambah variabel baru, atau memperluas subjek penelitian agar hasilnya lebih beragam dan mendalam sehingga dapat menghasilkan sebuah penelitian yang baru.

KESIMPULAN

Keterampilan komunikasi interpersonal merupakan kompetensi krusial yang menentukan keberhasilan mahasiswa di bidang akademik maupun sosial. Meskipun demikian, masih banyak mahasiswa yang menghadapi kendala komunikasi akibat rendahnya kepercayaan diri, konsep diri yang negatif, serta kurangnya dukungan

lingkungan. Untuk mengatasi persoalan ini, layanan konseling kelompok hadir sebagai solusi efektif yang memanfaatkan dinamika interaksi antaranggota untuk menciptakan proses pembelajaran sosial yang suportif.

Secara khusus, integrasi teknik role play dalam konseling kelompok memberikan pengaruh signifikan karena memungkinkan mahasiswa melatih kemampuan berbicara, mendengar, dan berempati melalui simulasi situasi nyata. Teknik ini menyediakan ruang aman bagi mahasiswa untuk mengeksperimentasikan perilaku baru dan mengikis kecemasan sosial. Selaras dengan teori pembelajaran sosial, berbagai riset membuktikan bahwa latihan langsung dan observasi dalam role play secara nyata meningkatkan keberanian berpendapat serta efektivitas interaksi. Oleh karena itu, penerapan metode ini perlu diperluas di lingkungan perguruan tinggi guna mencetak mahasiswa yang cakap secara komunikatif dalam menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, A., & Sanyata, S. (2020). Efektivitas konseling kelompok teknik role playing untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 4(1), 114-123. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v4i1.1157>
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice Hall.
- DeVito, J. A. (2016). *The interpersonal communication book* (14th ed.). Pearson. www.pearsonhighered.com
- Hamalik, O. (2014). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara. *Proses belajar mengajar*
- Hidayati, N. (2022). Penerapan teknik role playing dalam meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 1342–1348. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/12263>
- Idayati, R., & Handayani, A. (2021). Layanan konseling kelompok teknik role playing dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa di masa pandemi. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 7(1), 45–52. <https://doi.org/10.24176/jkg.v7i1.5891>
- Johnson, D. W. (1972). *Reaching out: Interpersonal effectiveness and self-actualization*. Pearson. <https://eric.ed.gov/?id=ED072501>
- Joyce, B., & E, Calhoun. (2024). *Models of teaching* (8th ed.). Pearson.
- Lailiyah, N., & Afandi, M. (2020). Efektivitas Teknik Role playing Dalam Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan Dan Konseling Pendidikan*, 1(2), 67-72.
- Lestari, S. D. (2019). Meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal melalui teknik role playing dalam konseling kelompok. *Jurnal Wahana Konseling*, 2(2), 34–41.
- Mataputun, Y., & Saud, H. (2020). Analisis komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri remaja. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.29210/140800>
- Pratama, R., & Suwarjo, S. (2018). Role playing dalam konseling kelompok untuk meningkatkan komunikasi interpersonal mahasiswa. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 3(4), 167–174. <https://doi.org/10.17977/um001v3i42018p167>
- Rahayu, S. (2022). Strategi role play dalam bimbingan kelompok untuk pengembangan diri mahasiswa. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 11(2), 158–170. <https://doi.org/10.30996/persona.v11i2.6660>
- Safitri, H., & Moesarofah, M. (2020). Pengaruh penggunaan teknik role playing dalam bimbingan kelompok terhadap komunikasi interpersonal pada peserta didik. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 4(02), 57-63. https://journal.umtas.ac.id/innovative_counseling/article/view/876
- Sahputra, D. (2018). Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Wahana Konseling*, 1(2). <https://doi.org/10.31851/juang.v1i2.2088>
- Sari, K., & Fitria, N. (2023). Dinamika kelompok dan peran teknik bermain peran dalam mengasah asertivitas komunikasi. *Jurnal Empati*, 12(1), 89–98.

- Sinta Indi, Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). Pengertian Komunikasi Interpersonal. *Perspektif*, 3
- Trisya, N. P., Sagita, H., Surya Manuaba, I. B., Gede, I. B., & Abadi, S. (2020). Kontribusi Komunikasi Interpersonal dan Self-confidence Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas V SD. *Jp2*, 3(3).
- Utami, T. (2017). Pengaruh teknik role playing dalam konseling kelompok terhadap perilaku komunikasi interpersonal. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(1), 22–30.
- .